

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu maupun kelompok.¹

Selanjutnya Djamarah menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode dapat pula diartikan sebagai pelicin dalam mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat tujuan yang telah dirumuskan akan lebih mudah untuk dicapai. Dengan kata lain antara metode dan tujuan harus searah.² Dengan demikian diartikan bahwa penggunaan metode mengajar bertujuan agar pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

B. Pengertian Metode *The Study Group*

Melvin L. Silberman menjelaskan metode pembelajaran *the study group* ini merupakan metode yang memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru.³

¹Abu Ahmadi, & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 52

²Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 72

³Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*, hlm. 166

Selanjutnya menurut Tohirin belajar secara berkelompok pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama (berkelompok). Dalam belajar kelompok setiap individu turut memberikan sumbangan fikiran dalam memecahkan masalah yang dibahas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Fikiran banyak orang biasanya akan menghasilkan jalan keluar yang lebih baik dari pada sendiri.⁴

Ada beberapa langkah dalam penerapan metode *the study group*, yaitu:

- 1) Berilah siswa materi pelajaran yang pendek dan terformat dengan baik dan menarik. Perintahkan mereka untuk membacanya dalam hati.
- 2) Bentuklah sub-sub kelompok dan beri mereka ruang yang tenang untuk melaksanakan sesi belajar mereka.
- 3) Berikan petunjuk yang jelas yang memandu siswa untuk belajar dan menjelaskan materinya dengan cermat.
- 4) Berikan tugas kepada anggota kelompok, misalnya sebagai pengatur waktu, pencatat atau juru bicara.
- 5) Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dan lakukan salah satu berikut ini: membahas materi secara bersama, beri siswa pertanyaan kuis, dapatkan pertanyaannya, perintahkan siswa untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi dan sediakan latihan penerapan atau kuis bagi siswa untuk menguji pemahaman siswa.⁵

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode *the study group* adalah sebagai berikut:

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005. Hlm. 7

⁵ Melvin L. Silberman, *Loc. Cit*, hlm 166

- 1) Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin.
- 2) Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- 3) Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kelemahan metode pembelajaran *the study group* sebagai berikut:

- 1) Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lain.
- 2) Bilamana guru kurang mengontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.⁶

C. Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif yang artinya kegiatan. Sedangkan aktivitas dalam pembelajaran adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan, dan lain-lain.⁷

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian

⁶Aina Mulyana, *Metode Kerja Kelompok*, (on line), tersedia di: <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-kerja-kelompok.html>, 30 September 2014

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 86

kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.⁸

Aktivitas siswa akan lebih terfokus dengan baik apabila diikuti dengan perhatian yang tinggi, seperti yang dikatakan Sumadi Suryabrata bahwa aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses, prestasinya lebih tinggi. Alangkah baiknya kalau tiap-tiap pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan perhatian yang cukup intensif.⁹

Martimis Yamin mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor dan efektif.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman yang lain, mempertanyakan, dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan.

Karna aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul B. Dierich dalam Oemar Hamalik yaitu :

- a. Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

⁸ Sardiman AM, *Loc. Cit.*, hlm. 20

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm.

- b. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. Drawing activities, seperti menggambarkan, membuat kesimpulan, peta, patron dan sebagainya.
- f. Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak dan sebagainya.
- g. Mental activities, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. Emotional activities, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.¹¹

Aktivitas merupakan bagian dasar mengajar yang paling penting dan merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan proses interaksi antar peserta didik dan pendidik. Adapun karakteristik aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan ransangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa tertulis, maupun sumber manusia misalnya siswa itu sendiri menjelaskan permasalahan kepada murid lainnya, dan berbagai media yang diperlukan.
- d. Kegiatan siswa bervariasi, ada kegiatan secara berkelompok dalam bentuk diskusi, adapula kegiatan yang dilakukan secara mandiri.
- e. Hubungan guru dan siswa harus mencerminkan hubungan manusiawi.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak terikat dengan suasana yang mati.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai tetapi juga diukur dari proses belajar yang dilakukan.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan dan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam memecahkan masalah.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 172

- i. Guru mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.¹²

D. Hubungan Metode *The Study Group* dengan Aktivitas Belajar Siswa

Metode *the study group* merupakan metode yang memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campurtangan guru.¹³ Metode ini menuntun siswa untuk mampu memecahkan persoalan dalam materi yang diberikan oleh guru. Menurut Tohirin belajar secara berkelompok pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama (berkelompok). Dalam belajar kelompok setiap individu turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah yang dibahas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴

Sesuai dengan judul penggunaan metode *the study group* siswa dituntut bukan hanya bekerjasama dalam sub kelompok melainkan hasil yang diperoleh siswa secara individu dapat didiskusikan kembali bersama teman sekelompoknya. Sehingga aktivitas belajar siswa menjadi maksimal dan apa yang diharapkan guru yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat tercapai.

E. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan

¹² Nana Sudjana & Wari Suwarya, *Model-model Pembelajaran Mengajar CBSA*, Bandung, Sinar baru, 1991, hlm. 33

¹³ Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*, hlm 166

¹⁴ Tohirin, *Loc. Cit.*, hlm. 7

adalah sama-sama dengan menggunakan metode *the study group* pada mata pelajaran PKn. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Argusniati pada tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada materi Sistem Pemerintahan Pusat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Study Group* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun Hasil belajar PKn siswa sebelum tindakan pada penelitian ini adalah 40,90% dari 36 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan 2 Hasil belajar siswa meningkat hingga 86,37%. Dengan demikian hasil belajar siswa secara umum telah mencapai indikator keberhasilan.¹⁵

Selanjutnya dilakukan oleh saudari Yeni Marliza dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Study Group* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Bangkinang Seberang”. Dengan hasil belajar siswa yaitu 82,61%. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan minimal 75%.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yeni marliza dan Argusniati, penelitian ini sama-sama menggunakan metode *the study group*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel Y.

¹⁵Argusniati, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada materi Sistem Pemerintahan Pusat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran The Study Group Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Skripsi Uin Suska Riau, 2012.

¹⁶Yeni Marliza, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe The Study Group untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Bangkinang Seberang*, Pekanbaru: Skripsi Uin Suska Riau, 2010

Penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan Yeni Marliza dan Argusniati untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran, karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode belajar yang tepat.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Model pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi monoton dan kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode *the study group*. Dengan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan kewarganegaraan diharapkan siswa dapat memecahkan berbagai masalah sehari-hari.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan menerapkan metode *the study group* adalah:

- 1) Berilah siswa materi pelajaran yang pendek dan terformat dengan baik dan menarik. Perintahkan mereka untuk membacanya dalam hati.
- 2) Bentuklah sub-sub kelompok dan beri mereka ruang yang tenang untuk melaksanakan sesi belajar mereka.
- 3) Berikan petunjuk yang jelas yang memandu siswa untuk belajar dan menjelaskan materinya dengan cermat.
- 4) Berikan tugas kepada anggota kelompok, misalnya sebagai pengatur waktu, pencatat atau juru bicara.
- 5) Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dan lakukan salah satu berikut ini: membahas materi secara bersama, beri siswa pertanyaan kuis, dapatkan pertanyaannya, perintahkan siswa untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi dan sediakan latihan penerapan atau kuis bagi siswa untuk menguji pemahaman siswa.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan menerapkan metode *the study group* adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari

- 2) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan menentukan siapa ketua kelompok, sebagai pencatat, juru bicara dan pengatur waktu.
- 3) Siswa membaca materi secara berkelompok yaitu tentang Keputusan Bersama
- 4) Siswa meminta petunjuk yang jelas yang dapat memandu siswa belajar dengan cermat.
- 5) Siswa mencatat inti materi kemudian siswa diperintahkan untuk kembali ketempat duduk semula.
- 6) Siswa bersama guru membahas materi pelajaran secara bersama.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan diberikan tentang materi yang telah dipelajari
- 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran

Apabila aktivitas siswa dapat terlaksana 75% dalam menerapkan metode *the study group*, maka dapat dikategorikan tinggi atau sangat baik.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode *The Study Group* diterapkan, maka Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Keputusan Bersama di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur dapat meningkat.